

Ikhtisar

Realisasi investasi di Indonesia pada paruh pertama tahun 2024 mencapai IDR 829.9 triliun, dengan kontribusi signifikan dari sektor infrastruktur, energi, dan digital. Investasi asing mengalir ke ibu kota baru, Nusantara, dengan Singapura memimpin inisiatif dalam infrastruktur hijau dan cerdas. Forum Indonesia-Afrika semakin memperkuat hubungan bisnis, dan Indonesia berhasil mengamankan kesepakatan besar dalam bidang energi dan agribisnis. Namun, Tesla menunda rencana investasinya karena ketergantungan Indonesia pada batu bara, menunjukkan tantangan dalam transisi ke energi yang lebih bersih. Sektor manufaktur menghadapi kesulitan di tengah membanjirnya impor murah, yang mendorong seruan untuk peraturan yang lebih ketat. Sementara itu, Indofarma menghadapi gejolak keuangan, dan BUMN tersebut terpaksa menjual aset untuk menutup utang yang meningkat. Di sektor digital, ekosistem startup Indonesia berkembang pesat dengan 14 unicorn, sementara Indosat Ooredoo berupaya meluncurkan model AI lokalnya. Di dunia politik, Golkar memperkuat pengaruhnya saat masa jabatan Presiden Joko Widodo hampir berakhir, dengan pergeseran kekuasaan terlihat jelas menjelang masa jabatan kepresidenan Prabowo Subianto.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Realisasi Investasi Capai IDR 829.9 Triliun: Realisasi investasi Indonesia pada semester pertama tahun 2024 mencapai IDR 829.9 triliun (USD 53.59 miliar), melampaui ekspektasi. Investasi signifikan datang dari sektor infrastruktur, energi, dan digital, yang berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan Indonesia. Investasi langsung, khususnya di bidang energi terbarukan dan infrastruktur digital, mengalami pertumbuhan substansial di tengah reformasi dan insentif yang diberikan pemerintah.

Arus Investasi Asing ke Nusantara: Ibu kota baru Indonesia, Nusantara, mendapat cukup banyak investasi asing di saat konstruksi memasuki fase kritis. Singapura menjadi salah satu yang memimpin gelombang investasi tersebut, dengan minat besar dalam mengembangkan proyek infrastruktur berkelanjutan, inisiatif energi hijau, dan teknologi kota pintar. Investasi ini datang pada saat yang krusial karena pemerintah tengah meningkatkan upaya untuk mempercepat pembangunan kota.

Forum Indonesia-Afrika (IAF) Hasilkan Kesepakatan Bisnis Besar: IAF 2024 ditutup dengan 32 kesepakatan bisnis, termasuk di sektor energi dan pangan...

...Kesepakatan ini diproyeksikan akan menciptakan pasar baru bagi bisnis Indonesia di Afrika, khususnya dalam bidang energi terbarukan, agribisnis, dan pembangunan infrastruktur. Sektor energi, khususnya, mencatat kesepakatan senilai USD 1.5 miliar.

Tesla Tunda Investasi Karena Ketergantungan pada Batubara: Tesla telah menunda rencana investasinya di Indonesia, dengan alasan kekhawatiran atas ketergantungan Indonesia pada energi batubara. Penggunaan bahan bakar fosil yang besar di Indonesia, khususnya batubara, tetap menjadi penghalang bagi perusahaan asing dengan kebijakan lingkungan yang ketat. Tesla awalnya mempertimbangkan untuk membangun fasilitas produksi baterai di Indonesia, tetapi sekarang Tesla akan mencari lokasi alternatif hingga bauran energi Indonesia menjadi lebih 'hijau'.

Posisi Investasi Internasional Q2 2024: Kewajiban neto investasi internasional di Indonesia turun dari USD 253.9 miliar pada Q1 menjadi USD 247.3 miliar pada Q2. Hal ini didorong oleh peningkatan ekspor dan rupiah yang lebih kuat, yang mengimbangi kenaikan utang luar negeri. Indonesia tetap fokus mengelola utang luar negerinya untuk menghindari kerentanan keuangan di masa mendatang.

Sektor Manufaktur Merosot: Indeks Manajer Pembelian (PMI) Indonesia turun menjadi 48.9 pada Agustus 2024, menandakan kontraksi di sektor manufaktur untuk bulan kedua berturut-turut. Banjir barang impor, terutama dari Tiongkok, telah menekan produk lokal. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) menyerukan aturan impor yang lebih ketat untuk melindungi industri dalam negeri, terutama di sektor-sektor utama seperti elektronik, tekstil, dan baja.

Krisis Keuangan Indofarma Semakin Dalam: PT Indofarma menjual aset kepada perusahaan induknya, Bio Farma, untuk menghadapi krisis keuangan yang meningkat. Penjualan tersebut ditujukan untuk mengatasi utang yang belum dilunasi dan melunasi pembayaran gaji karyawan yang terlambat. Sementara itu, pemerintah menyerukan tindakan yang lebih drastis, termasuk restrukturisasi atau kemungkinan merger, untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Ekspansi E-Bike dan Vaksin ke Afrika: Perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk produsen kendaraan listrik dan vaksin, berencana memanfaatkan peluang di Afrika setelah Forum Indonesia-Afrika. Gesits, produsen e-bike, dan Bio Farma, produsen vaksin terbesar di Indonesia, berupaya memperluas kehadiran mereka di seluruh pasar Afrika.

Kemitraan Pertamina-Sinopec untuk Meningkatkan Produksi Minyak: Sinopec dan Pertamina berkolaborasi untuk menerapkan teknologi Enhanced Oil Recovery (EOR) guna meningkatkan produksi di lima ladang minyak utama Indonesia. Teknologi ini dapat meningkatkan hasil produksi dari ladang-ladang minyak yang sudah tua secara signifikan, membantu Indonesia mengurangi ketergantungannya pada impor minyak sekaligus memaksimalkan produksi dalam negeri.

Indonesia dan Tiongkok Jajaki Kerja Sama Hilirisasi Batu bara: Pemerintah Indonesia telah mengusulkan kerja sama dengan Tiongkok untuk meningkatkan hilirisasi batu bara, dengan berbagai proyek mulai dari peningkatan mutu dan pembriketan batu bara hingga likuifikasi batu bara. Langkah ini merupakan bagian dari strategi Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah ekspor batu baranya seiring dengan beralihnya permintaan global ke produk energi berkualitas tinggi.

Agen BRILink Capai 1 Juta: Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah mencapai tonggak sejarah dengan 1 juta agen BRILink yang tersebar di seluruh Indonesia. Perluasan ini ditujukan untuk menyediakan layanan keuangan ke daerah-daerah terpencil dan meningkatkan inklusi keuangan di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Rencana Kenaikan Pajak Impor Minyak Sawit India Berpotensi Menekan Ekspor: Keputusan India untuk menaikkan pajak impor minyak sawit dapat berdampak negatif bagi Indonesia, mengingat India adalah importir minyak nabati Indonesia terbesar kedua di dunia. Eksportir minyak sawit India mendesak pemerintah untuk terlibat dalam pembicaraan dengan India guna menghindari potensi gangguan perdagangan.

Indonesia Berencana Mengakuisisi Produsen Beras Kamboja: Perusahaan logistik pangan negara Indonesia, Bulog, mempertimbangkan untuk mengakuisisi produsen beras di Kamboja sebagai bagian dari strategi untuk mengamankan pasokan beras yang stabil untuk kebutuhan dalam negeri. Hal ini terjadi di tengah meningkatnya kekhawatiran tentang kekurangan beras dan volatilitas harga di pasar global.

Pemulihan Sektor Pariwisata Indonesia: Industri pariwisata Indonesia sedang bangkit kembali, didorong oleh peningkatan jumlah pengunjung ke Bali dan Jakarta. Namun, para ahli memperingatkan bahwa pariwisata yang berlebihan dapat merusak ekosistem yang rapuh. Pemerintah berfokus pada kebijakan pariwisata berkelanjutan untuk mengurangi risiko ini dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan.

Politik, Keamanan, Nasional

Kebangkitan Partai Golkar di Tengah Memudarnya Pengaruh Jokowi: Saat Presiden Joko Widodo bersiap untuk lengser, Partai Golkar telah muncul sebagai kekuatan dominan dalam lanskap politik Indonesia. Dengan waktu kurang dari dua bulan tersisa sebelum Prabowo Subianto menjabat, Golkar telah memperkuat kendalinya atas penunjukan dan kebijakan politik utama, yang menandakan adanya pergeseran dalam dinamika kekuasaan.

Drama Pilkada Gubernur Jakarta: Hanya beberapa bulan menjelang pemilihan, perebutan kursi gubernur Jakarta semakin ketat. Mantan gubernur Anies Baswedan menghadapi tantangan dari kedua partai politik dan kandidat pesaing. Aturan baru, yang memberikan kendali lebih besar kepada para pemimpin partai atas pencalonan, telah menimbulkan kekhawatiran tentang keadilan proses pemilihan.

Paus Fransiskus di Indonesia: Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia telah memperkuat hubungan diplomatik antara Vatikan dan Indonesia. Selama pertemuannya dengan Presiden Widodo dan Presiden terpilih Prabowo Subianto, Paus memuji kemampuan Indonesia untuk menjaga kerukunan beragama dalam masyarakat yang beragam. Pernyataannya disampaikan pada saat ketegangan agama berkobar di Indonesia.

TNI Bentuk Pasukan Siber: Presiden Joko Widodo telah memerintahkan TNI untuk membentuk pasukan siber sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk memperkuat kemampuan pertahanan digital Indonesia. Pasukan baru ini akan menanggulangi ancaman serangan siber yang semakin meningkat terhadap infrastruktur penting dan sistem pemerintahan.

Jumlah Startup Unicorn Indonesia Capai 14: Indonesia kini telah menjadi rumah bagi 14 startup unicorn, dengan eFishery sebagai unicorn terbaru, yang menandai pencapaian signifikan di bidang agritech. Startup ini menjangkau berbagai industri, termasuk fintech, e-commerce, dan agritech, yang berkontribusi pada reputasi Indonesia sebagai pusat startup utama di Asia Tenggara.

Indosat Ooredoo Akan Luncurkan Model AI Lokal: Indosat Ooredoo Hutchison tengah berupaya meluncurkan Sahabat-AI, model AI berbahasa lokal, pada akhir tahun 2024. Dikembangkan melalui kemitraan dengan Tech Mahindra, model AI ini bertujuan untuk melayani bisnis lokal, lembaga pemerintah, dan lembaga pendidikan, menyediakan layanan pemrosesan bahasa dan otomatisasi yang disesuaikan dengan konteks Indonesia.

Transformasi INA Digital: INA Digital, platform pemerintah digital Indonesia, akan meluncurkan layanan baru bulan ini sebagai bagian dari inisiatif transformasi digital yang lebih luas di negara ini. Layanan baru tersebut akan difokuskan pada penyederhanaan proses pemerintahan dan peningkatan efisiensi layanan publik, khususnya bagi pegawai negeri sipil.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Kolaborasi Teknologi Bersih Kanada-Indonesia: Indonesia tengah menjajaki peluang kolaborasi dengan Kanada dalam proyek teknologi bersih, khususnya di sektor energi terbarukan. Kemitraan ini bertujuan untuk mempercepat transisi energi Indonesia dengan memperkenalkan teknologi baru seperti penangkapan karbon, produksi hidrogen, dan penyimpanan energi terbarukan.

Proyek Konservasi Mangrove: Japan International Cooperation Agency (JICA) telah menandatangani perjanjian dengan Indonesia untuk meluncurkan proyek pengelolaan mangrove berkelanjutan. Prakarsa ini berfokus pada adaptasi berbasis ekosistem terhadap perubahan iklim dan bertujuan untuk memulihkan hutan mangrove yang terdegradasi, yang memainkan peran penting dalam penyerapan karbon dan perlindungan pesisir.

Kepatuhan EUDR Melalui Blockchain: Indonesia tengah mempersiapkan peluncuran National Commodity Dashboard, platform berbasis blockchain yang dirancang untuk melacak minyak kelapa sawit, kopi, karet, dan kayu. Prakarsa ini merupakan bagian dari upaya Indonesia untuk mematuhi Peraturan Bebas Deforestasi Uni Eropa (EUDR) dan mengurangi deforestasi yang terkait dengan komoditas ekspor utamanya.

Dampak Lingkungan Nusantara: Meskipun ibu kota baru Indonesia, Nusantara, disebut-sebut sebagai kota hijau, masih ada kekhawatiran tentang dampaknya terhadap masyarakat adat dan keanekaragaman hayati. Aktivis lingkungan memperingatkan bahwa pembangunan Nusantara dapat menyebabkan penggundulan hutan dan kerusakan habitat jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Isu-isu Regional/Lokal

Rencana Perumahan Umum Jakarta: Calon gubernur Ridwan Kamil telah berjanji untuk mengubah lahan pemerintah yang kosong menjadi proyek perumahan umum, untuk mengatasi kekurangan perumahan di Jakarta. Inisiatif ini sejalan dengan fokus Presiden terpilih Prabowo pada pembaruan perkotaan dan bertujuan untuk menyediakan perumahan yang terjangkau bagi penduduk berpenghasilan rendah.

Pembangunan Skytrain Bandung: Pemerintah sedang menjajaki rencana untuk memperkenalkan sistem Skytrain dan Autonomous Rail Transit (ART) di Bandung untuk mengurangi kemacetan lalu lintas. Inovasi transportasi ini diharapkan dapat mengurangi waktu tempuh dan meningkatkan konektivitas di wilayah tersebut.

Risiko Gempa Megathrust: Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Indonesia telah menyoroti risiko yang ditimbulkan oleh 15 segmen megathrust di Indonesia yang dapat memicu gempa bumi dan tsunami besar. Pemerintah berinvestasi dalam sistem peringatan dini dan kesiapsiagaan bencana untuk mengurangi dampak peristiwa seismik di masa mendatang.

Pergerakan Pasar

Pasar global mencatatkan pergerakan beragam, dan sejumlah indeks Asia berakhir di zona merah. Nikkei 225 Jepang turun 4.2%, ditutup di 37,048 poin, menunjukkan aksi jual yang meluas di tengah ketidakpastian ekonomi global. Indeks Hang Seng Hong Kong juga turun 1.1% ke 17,457, sementara Indeks Komposit Shanghai turun 0.7% ke 2.784. Kospi Korea Selatan juga berada di bawah tekanan, anjlok 3.1% ke 2,581.

Berlawanan dengan tren penurunan secara keseluruhan di Asia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia menunjukkan penguatan 0.7% ke 7,673. Investor asing menunjukkan kepercayaan pada pasar Indonesia, dengan net buy asing IDR 151.5 miliar di pasar reguler dan IDR 41 miliar di pasar negosiasi. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat, ditutup 0.13% ke 224.4.

Top leading movers adalah BREN, BMRI, dan BBCA, sementara BBRI, ASII, dan MDKA menjadi top lagging movers. Sektor barang konsumsi siklikal (IDXCYC) menjadi sektor dengan penguatan tertinggi hari ini, sementara sektor transportasi (IDXTRANS) menjadi sektor dengan pelemahan terbesar, mencerminkan sentimen investor yang beragam di berbagai sektor.

Di sisi aktivitas asing, BBCA memimpin daftar net buy asing dengan kenaikan 1.2% ke level IDR 10,300, diikuti oleh BREN yang melonjak 9.8% ke level IDR 11,250, dan BMRI yang naik 1.4% ke level IDR 7,175. Meskipun secara keseluruhan momentumnya positif, sejumlah saham menghadapi tekanan jual asing, dengan BBRI turun 1.4% menjadi IDR 5,100, ASII turun 1.5% menjadi IDR 5,050, dan ANTM turun 1.8% ke IDR 1,345.

Top gainer hari ini termasuk DNET, yang meroket 19.7% menjadi IDR 7,450, dan KPIG, yang melonjak 19.1% ke IDR 187, menunjukkan kantong-kantong antusiasme investor yang kuat. Sementara itu, saham-saham top loser termasuk STTP yang melemah 7% ke IDR 14,400, bersama dengan saham-saham berkinerja buruk lainnya seperti DSSA, yang turun 1%, dan MDKA, yang turun 3.4%.

Harga emas melemah, turun 0.4% ke USD 2,484 per ons, sementara minyak Brent mengalami sedikit penurunan sebesar 0.5% menjadi USD 73 per barel, yang mengindikasikan adanya pelanggaran di pasar komoditas.

Pergerakan pasar secara keseluruhan mencerminkan sentimen yang beragam di pasar global dan domestik, dengan Indonesia menonjol sebagai titik terang di tengah penurunan regional, didukung oleh arus masuk investasi asing yang solid.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah turun pada perdagangan hari ini. Penurunan ini terutama didorong oleh koreksi Surat Berharga Negara (SBN) tenor menengah, meskipun nilai tukar rupiah menguat. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun -0.05% sehingga secara year-to-date imbal hasilnya (yield) mencapai 4.28%. Sementara itu, SBN acuan tenor 10 tahun (FR0100) bergerak sideways dengan yield 6.67%.

Di pasar valas, nilai tukar rupiah menguat 47 poin ke level IDR 15,480 per dolar AS. Di pasar global, yield obligasi US Treasury (UST) tenor 10 tahun turun -0.027 poin ke level 3.814%.

Aktivitas Perdagangan

Volume transaksi menurun signifikan hari ini, turun sebesar -18.61% menjadi IDR 42.24 triliun, dibandingkan dengan volume perdagangan hari sebelumnya sebesar IDR 51.90 triliun. Selain itu, frekuensi transaksi mengalami penurunan sebesar -8.83%, dengan jumlah perdagangan menurun dari 3,284 menjadi 2,994 transaksi.

Highlight:

- Harga obligasi secara keseluruhan melemah, didorong oleh koreksi pada SBN tenor menengah.
- ICBI turun sebesar -0.05%, dengan imbal hasil YTD sebesar 4.28%.
- SBN acuan 10 tahun (FR0100) ditutup dengan imbal hasil 6.67%.
- Rupiah terapresiasi menjadi IDR 15,480, sedangkan imbal hasil UST 10Y turun menjadi 3.814%.
- Volume dan frekuensi transaksi obligasi menurun, masing-masing sebesar -18,61% dan -8,83%.

Aktivitas pasar ini mengindikasikan sentimen hati-hati di pasar obligasi, dengan penyesuaian imbal hasil obligasi pemerintah dan penurunan volume perdagangan. Meskipun rupiah menguat, namun tidak secara signifikan mengimbangi pelemahan harga obligasi secara umum, terutama di segmen SBN tenor menengah.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun berada di sekitar 3.82% pada hari Rabu, mendekati level terendah dalam 14 bulan yang tercatat pada bulan Agustus, di saat para investor menunggu lebih banyak data ekonomi untuk mengevaluasi keadaan ekonomi AS. Data yang ditunggu termasuk data JOLTS dan pesanan pabrik hari ini, dan data tenaga kerja yang akan dirilis pada hari Jumat. Pada hari Selasa, PMI Manufaktur ISM mencatatkan kontraksi selama lima bulan berturut-turut dengan laju penurunan yang lebih cepat dari perkiraan, dengan kenaikan harga menimbulkan kekhawatiran baru tentang dampak biaya pinjaman yang tinggi terhadap perekonomian. Hampir semua investor memperkirakan akan ada penurunan suku bunga pada tanggal 18 September, dengan kemungkinan penurunan sebesar 50bps meningkat menjadi sekitar 40%, naik dari 30% pada hari sebelumnya.

Outlook

Prospek pasar obligasi dalam jangka pendek kemungkinan akan bergantung pada perkembangan lebih lanjut dalam indikator ekonomi domestik dan pergerakan rupiah. Selain itu, pergerakan pasar global, khususnya imbal hasil Treasury AS, juga menjadi faktor penting untuk dipantau. Investor harus tetap berhati-hati dan mencermati rilis data ekonomi mendatang dan arah kebijakan bank sentral, baik domestik maupun internasional.

Imbal hasil SUN (Obligasi Pemerintah Indonesia) 10 tahun tetap netral, bergerak sedikit di sekitar 6.625, dan bertahan di antara 6.56-6.73. Jika level 6.73 tertembus, ada potensi pergerakan signifikan berikutnya.

Pergerakan imbal hasil obligasi dan pasar saham selama tiga hari di Indonesia sangat mirip dengan pergerakan di AS, keduanya menunjukkan korelasi positif. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa pergerakan naik di pasar saham dengan pergerakan serupa dalam imbal hasil obligasi, yang menunjukkan hubungan 'inverse flow'. Hubungan ini menyiratkan bahwa pasar yakin akan pertumbuhan di tengah berkurangnya kemungkinan resesi AS, didukung oleh data PDB dan PCE terkini sebagai bukti ekonomi yang kuat.

Pertumbuhan di atas stabilitas juga menjadi pola di Indonesia, yang memberikan dukungan tambahan bagi pasar saham. Pada saat yang sama, karena kondisi paritas imbal hasil obligasi antara pasar AS dan Indonesia menyempit, potensi arus masuk modal kemungkinan akan berkurang dalam beberapa minggu mendatang, seperti halnya apresiasi rupiah.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar tenor masih mengalami penguatan momentum kecuali 5-6-7-11-12-16 tahun, meskipun perubahannya hanya sedikit. Tenor yang mengungguli tenor acuan 10 tahun adalah tenor 1-2-7-9-12 tahun. Sementara itu, tenor 15-16-20-30 tahun semakin mendekati tenor acuan 10 tahun.

Mengingat pasar masih cukup dinamis, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR52, FR54, FR45, FR83, FR78

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS30

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.

Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,475
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,180
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	17,163
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,288
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,984
JPY / USD	145.3	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,557
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,563
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,137
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,873
		USD / IDR	15,526

Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.25	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 192.5bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	2.4	10,300	1.2	-0.2	9.5	178
BREN	3.0	11,250	9.7	4.6	50.5	174
BMRI	3.0	7,175	1.4	0.7	18.5	165
BBNI	1.2	5,350	-0.4	0.0	-0.4	50
ISAT	0.2	10,775	5.1	3.8	14.9	40
TLKM	1.5	3,080	0.0	0.6	-22.0	35
CTRA	0.5	1,335	1.5	2.6	14.1	24
EXCL	0.3	2,230	-1.7	0.0	11.5	22
AMRT	0.2	2,900	1.0	0.0	-1.0	20
PTRO	0.1	14,000	7.6	11.1	166.6	20

Source: SSI Research, STAR

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	9.7	119.99	1,505	BBRI	-1.4	-10.09	765
DNET	19.6	15.58	106	DSSA	-1.0	-2.93	316
BBCA	1.2	13.68	1,257	ASII	-1.4	-2.72	204
BMRI	1.4	8.27	663	MDKA	-3.3	-1.75	56
GEMS	9.0	6.46	87	STTP	-6.9	-1.26	19
TPIA	0.7	5.81	824	BNLI	-2.8	-1.12	42
MSIN	5.6	4.62	97	MTEL	-2.2	-1.12	54
ISAT	5.1	3.79	87	ADRO	-1.1	-1.10	110
BYAN	0.7	3.73	559	MEDC	-3.5	-1.01	30
AMMN	0.4	3.25	776	BBNI	-0.4	-0.82	198

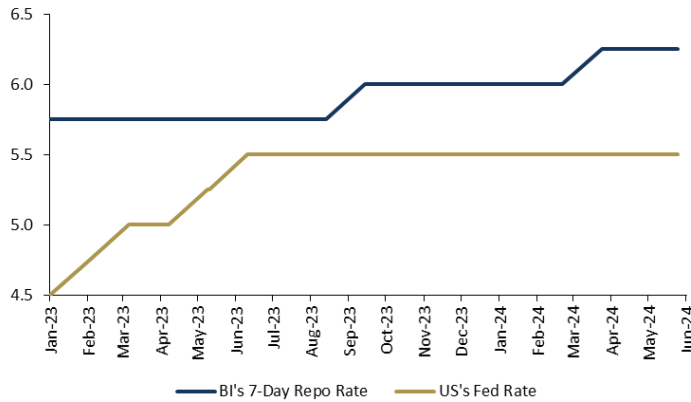
Source: SSI Research, STAR

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	F5VAL	DSVAL
IDXINFRA	1.4T	12.2	271.2B	865.7B	581.9B	594.5B	853.2B
IDXPROPERT	614.9B	5.3	56.0B	179.7B	435.2B	123.7B	491.2B
IDXFİNANCE	2.9T	25.4	33.0B	1.5T	1.4T	1.5T	1.4T
IDXNONCYC	979.2B	8.5	32.8B	277.7B	701.4B	244.9B	734.2B
IDXHEALTH	195.2B	1.7	2.7B	69.6B	125.5B	66.9B	128.3B
IDXCYCLIC	952.4B	8.3	2.6B	415.7B	536.6B	413.1B	539.3B
IDXTRANS	74.8B	0.6	247.4M	3.9B	70.8B	3.7B	71.1B
COMPOSITE	11.4T	100.0		4.8T	6.5T	4.6T	6.7T
IDXTECHNO	1.0T	8.7	9.2B	892.4B	123.4B	901.7B	114.2B
IDXINDUST	484.7B	4.2	40.8B	165.3B	319.4B	206.2B	278.5B
IDXBASİC	1.1T	9.6	-77.4B	209.0B	945.7B	286.5B	868.2B
IDXENERGY	1.5T	13.1	-78.5B	226.0B	1.3T	304.5B	1.2T

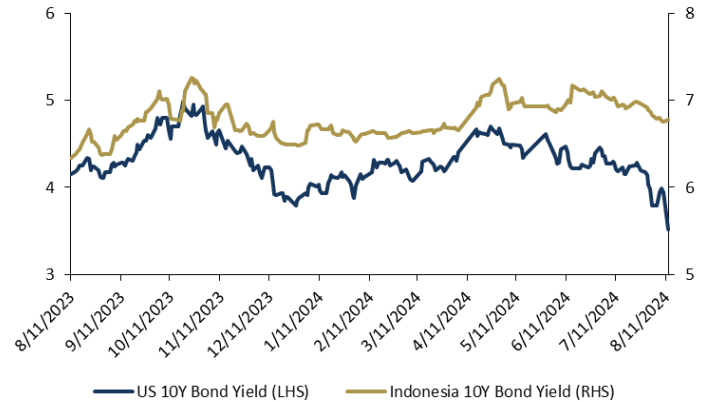
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.03	10.0%	100.14	4.3%	5.7%	100.14	(141.49)	Expensive	0.03
2	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.78	6.5%	100.02	6.5%	5.9%	100.45	54.56	Cheap	0.76
3	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.03	11.0%	104.47	6.4%	6.0%	104.96	44.10	Cheap	0.97
4	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.45	7.3%	101.11	6.4%	6.1%	101.61	34.99	Cheap	1.38
5	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.61	5.5%	98.60	6.4%	6.1%	99.07	31.52	Cheap	1.54
6	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.03	12.0%	110.20	6.5%	6.2%	110.93	34.28	Cheap	1.80
7	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.03	8.4%	103.65	6.4%	6.2%	104.10	22.63	Cheap	1.86
8	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.61	5.1%	97.02	6.4%	6.3%	97.23	9.03	Cheap	2.44
9	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.70	7.0%	101.37	6.4%	6.3%	101.70	12.79	Cheap	2.48
10	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.86	10.3%	109.84	6.4%	6.3%	110.13	9.05	Cheap	2.51
11	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.37	5.6%	96.80	6.7%	6.4%	97.64	28.61	Cheap	3.06
12	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.45	10.0%	110.88	6.4%	6.4%	111.00	2.33	Cheap	2.97
13	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.70	6.1%	98.88	6.5%	6.4%	99.02	4.13	Cheap	3.32
14	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.95	6.4%	99.96	6.4%	6.4%	99.74	(6.44)	Expensive	3.51
15	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.37	6.4%	99.49	6.5%	6.5%	99.68	4.87	Cheap	3.81
16	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.53	9.0%	109.48	6.5%	6.5%	109.68	4.65	Cheap	3.74
17	FR101	11/2/2023	4/15/2029	4.62	6.9%	101.29	6.5%	6.5%	101.46	3.83	Cheap	3.96
18	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.70	8.3%	106.71	6.6%	6.5%	106.94	5.09	Cheap	3.96
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.95	10.5%	118.35	6.7%	6.6%	119.02	11.70	Cheap	4.61
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.04	7.0%	102.10	6.6%	6.6%	102.02	(1.79)	Expensive	4.91
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.45	6.5%	99.38	6.6%	6.6%	99.44	1.16	Cheap	5.30
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.62	7.8%	105.43	6.7%	6.6%	106.01	10.23	Cheap	5.23
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.70	8.8%	111.12	6.7%	6.6%	111.39	4.25	Cheap	5.21
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.87	9.5%	115.31	6.7%	6.6%	115.66	5.32	Cheap	5.20
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.62	6.4%	98.49	6.6%	6.7%	98.38	(1.98)	Expensive	6.02
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.79	8.3%	109.30	6.7%	6.7%	109.57	3.83	Cheap	5.82
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.95	7.5%	104.85	6.7%	6.7%	105.12	4.18	Cheap	6.09
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.46	7.0%	102.11	6.7%	6.7%	102.08	(0.56)	Expensive	6.45
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.70	6.6%	99.77	6.7%	6.7%	99.64	(2.07)	Expensive	6.65
30	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.46	6.6%	99.83	6.6%	6.7%	99.51	(4.75)	Expensive	7.07
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.53	8.4%	111.80	6.7%	6.7%	111.68	(1.84)	Expensive	6.73
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.79	7.5%	105.86	6.7%	6.7%	105.92	0.41	Cheap	7.48
33	FR103	8/8/2024	7/15/2035	10.87	6.8%	100.86	6.6%	6.7%	100.22	(8.56)	Expensive	7.73
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.70	8.3%	112.16	6.7%	6.7%	112.15	(0.48)	Expensive	7.84
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.79	6.3%	96.63	6.7%	6.7%	96.10	(6.79)	Expensive	8.24
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.70	9.8%	125.51	6.7%	6.7%	125.36	(1.88)	Expensive	7.98
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.87	6.4%	97.22	6.7%	6.7%	96.83	(4.84)	Expensive	8.73
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.70	7.5%	106.33	6.8%	6.8%	106.58	2.49	Cheap	8.81
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.79	7.1%	103.66	6.7%	6.8%	103.27	(4.56)	Expensive	8.85
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.87	10.5%	130.66	7.0%	6.8%	133.35	24.66	Cheap	8.18
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.62	8.4%	114.25	6.8%	6.8%	114.81	5.32	Cheap	8.88
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.62	7.5%	106.41	6.8%	6.8%	106.95	5.28	Cheap	9.44
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.71	9.5%	125.64	6.9%	6.8%	126.95	10.93	Cheap	9.37
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.62	6.4%	96.45	6.7%	6.8%	95.81	(6.48)	Expensive	10.48
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.79	7.1%	102.91	6.8%	6.8%	103.46	5.08	Cheap	10.18
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.79	7.1%	103.09	6.8%	6.8%	103.50	3.63	Cheap	10.47
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.46	8.8%	119.53	6.9%	6.8%	120.92	11.24	Cheap	10.29
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.71	7.4%	106.54	6.8%	6.8%	106.57	0.06	Cheap	11.69
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.96	6.9%	100.09	6.9%	6.8%	100.65	4.49	Cheap	12.40
50	FR102	1/5/2024	7/15/2054	29.88	6.9%	100.58	6.8%	6.8%	100.59	(0.06)	Expensive	12.79

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/18/2019	10/15/2024	0.11	6.6%	99.99	6.5%	6.5%	100.02	6.39	Cheap	0.11
2	PBS036	8/26/2022	8/15/2025	0.95	5.4%	99.10	6.4%	6.5%	98.99	(11.89)	Expensive	0.93
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.11	6.1%	99.67	6.4%	6.5%	99.61	(5.88)	Expensive	1.07
4	PBS032	7/30/2021	7/15/2026	1.86	4.9%	97.02	6.6%	6.5%	97.18	9.58	Cheap	1.78
5	PBS021	12/6/2018	11/15/2026	2.20	8.5%	104.20	6.4%	6.5%	104.00	(11.03)	Expensive	2.02
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.36	6.0%	98.70	6.6%	6.5%	98.88	8.08	Cheap	2.20
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.11	9.0%	106.95	6.5%	6.5%	106.85	(4.39)	Expensive	2.73
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.70	7.6%	103.58	6.5%	6.5%	103.49	(3.28)	Expensive	3.25
9	PBS030	6/7/2021	7/15/2028	3.86	5.9%	97.57	6.6%	6.5%	97.73	4.72	Cheap	3.45
10	PBS023	5/16/2019	5/15/2030	5.70	8.1%	107.32	6.6%	6.6%	107.21	(2.71)	Expensive	4.64
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.20	8.9%	113.06	6.6%	6.6%	112.78	(5.16)	Expensive	5.50
12	PBS024	5/29/2019	5/15/2032	7.70	8.4%	110.63	6.6%	6.6%	110.42	(3.72)	Expensive	5.84
13	PBS025	5/31/2019	5/15/2033	8.70	8.4%	111.23	6.7%	6.6%	111.29	0.61	Cheap	6.38
14	PBS029	1/15/2021	3/15/2034	9.53	6.4%	97.73	6.7%	6.7%	98.01	4.03	Cheap	7.08
15	PBS022	1/25/2019	4/15/2034	9.62	8.6%	113.39	6.7%	6.7%	113.77	4.72	Cheap	6.76
16	PBS037	1/13/2023	3/15/2036	11.53	6.9%	100.30	6.8%	6.7%	101.40	13.74	Cheap	7.94
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.46	6.1%	94.31	6.8%	6.7%	94.86	6.86	Cheap	8.65
18	PBS034	1/14/2022	6/15/2039	14.79	6.5%	97.57	6.8%	6.8%	97.61	0.24	Cheap	9.40
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	16.04	9.0%	121.72	6.8%	6.8%	121.49	(2.18)	Expensive	9.19
20	PBS039	1/12/2024	7/15/2041	16.87	6.6%	98.35	6.8%	6.8%	98.30	(0.61)	Expensive	10.12
21	PBS035	3/31/2022	3/15/2042	17.54	6.8%	98.99	6.8%	6.8%	99.42	4.18	Cheap	10.21
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.62	6.8%	99.34	6.8%	6.8%	99.20	(1.39)	Expensive	10.60
23	PBS028	7/24/2020	10/15/2046	22.13	7.8%	109.48	6.9%	6.9%	109.74	2.05	Cheap	11.12
24	PBS033	1/14/2022	6/15/2047	22.79	6.8%	98.10	6.9%	6.9%	98.32	1.85	Cheap	11.51
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.87	8.0%	113.34	6.8%	6.9%	112.58	(6.20)	Expensive	11.25
26	PBS038	12/8/2023	12/15/2049	25.30	6.9%	98.93	7.0%	6.9%	99.25	2.66	Cheap	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research